Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam
Vol. 2 No. 4 (2026). pp. 443-451
ISSN: 3110-0392
DOI: https://doi.org/10.65118/alim.v2i4.81

Pengelolaan Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di MTs Al'Imaroh

Titi Hendrawati, Kustinah

STAI Haji Agus Salim Cikarang, Indonesia
Corresponding Author, E-mail : titi.hendrawati1@staihas.ac.id (Titi Hendrawati)

Received: 06-09-2026 Revised: 20-10-2026 Accepted: 12-11-2026

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Islamic Values-Based Student Management in Creating a Conducive Learning Environment at MTS Al'Imaroh

Abstract. This study aims to describe Islamic values-based student management and its contribution to a conducive learning environment at MTs Al'Imaroh. A descriptive qualitative approach was used to explore religious habituation, teacher role modelling, character guidance, and the management of learning facilities and activities. Data were collected through interviews with the principal and teachers, observations, and documentation, and were organized thematically according to the study focus. Findings show that religious habituation includes collective dhikr, prayers, shalawat, Dhuha, Zuhr, and Asr prayers, Monday–Thursday fasting twice a month, and overnight faith-building activities (MABIT). Teachers strengthen these practices through exemplary behaviour, advice, and character development. Classroom air conditioning, differentiated use of worship spaces, and activity schedules support order and comfort. Challenges include differences in students' previous educational backgrounds and coordinating activities among multiple education units on the same campus. The study indicates that sustained religious habituation, consistent teacher guidance, and coordinated management contribute to an orderly and respectful learning atmosphere. The findings are descriptive and should not be interpreted as a quantitative measurement of causal impact.

Keywords: Student Management, Islamic Values, Religious Habituation, Teacher Role Modelling, Conducive Learning Environment.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pengelolaan peserta didik berbasis nilai-nilai Islam serta kontribusinya terhadap penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di MTs Al'Imaroh. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, pembinaan akhlak, dan pengelolaan fasilitas serta aktivitas peserta didik. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah dan guru, observasi, serta dokumentasi, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan dilaksanakan melalui dzikir, doa, shalawat, salat Duha, salat Zuhur dan Asar, puasa Senin–Kamis dua kali sebulan, serta kegiatan MABIT. Keteladanan pendidik, nasihat, dan pembinaan karakter memperkuat kegiatan tersebut. Pengaturan ruang belajar, fasilitas pendingin ruangan, lokasi kegiatan, dan ruang ibadah mendukung kenyamanan serta ketertiban. Tantangan utama meliputi perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik dan koordinasi kegiatan berbagai unit pendidikan pada lingkungan yang sama. Penelitian menyimpulkan bahwa pembiasaan religius, pendampingan guru yang konsisten, serta pengelolaan lingkungan secara terkoordinasi mendukung suasana belajar yang tertib, tenang, dan saling menghormati. Temuan ini bersifat deskriptif, bukan pembuktian pengaruh kausal secara kuantitatif.

Kata Kunci: Pengelolaan Peserta Didik, Nilai-Nilai Islam, Pembiasaan Religius, Keteladanan Guru, Lingkungan Belajar Kondusif.

PENDAHULUAN

Pengelolaan peserta didik merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan karena berhubungan langsung dengan pembinaan perilaku, kedisiplinan, pelayanan kebutuhan belajar, dan perkembangan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan pengelolaan tersebut tidak dapat dinilai hanya dari ketertiban administratif atau pencapaian akademik. Pendidikan juga dituntut mengembangkan kebiasaan beribadah, tanggung jawab, penghormatan kepada sesama, dan akhlak yang baik. Pendidikan karakter membutuhkan keselarasan antara nilai yang diajarkan dan pengalaman nyata yang terus diulang dalam kehidupan sekolah (Abdurahman et al., 2025; Judrah et al., 2024), sehingga internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat pembinaan karakter dan pengembangan perilaku religius peserta didik di lingkungan madrasah (Firdiansyah & Hendrawati, 2023).

Lingkungan belajar yang kondusif dalam penelitian ini dipahami sebagai kondisi fisik, sosial, dan religius yang memungkinkan peserta didik belajar dalam suasana aman, nyaman, tertib, tenang, serta saling menghargai, yang keberhasilannya dipengaruhi oleh pengelolaan kelas dan kegiatan sekolah, ketersediaan fasilitas, pembiasaan perilaku, serta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik

(Azaria et al., 2025), sehingga program keagamaan perlu dipandang tidak hanya sebagai rangkaian kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai bagian integral dari pengelolaan peserta didik dalam membentuk iklim belajar yang kondusif melalui keterpaduan perencanaan kegiatan, pemanfaatan sumber daya pendidikan, penguatan budaya kelembagaan berbasis nilai-nilai Islam, serta pengaturan fasilitas dan aktivitas peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan (Hendrawati, 2025), dengan menekankan pembiasaan perilaku positif, keteladanan pendidik, dan hubungan pendidikan yang dilandasi kasih sayang melalui internalisasi nilai-nilai mahabbah, rahmah, dan amanah sebagai landasan pembentukan karakter, tanggung jawab moral, serta lingkungan pembelajaran yang humanis (Aziz & Yusuf, 2026), 2026).

Secara teoritis, pembiasaan merupakan proses menanamkan nilai melalui praktik yang dilakukan secara berulang, sedangkan keteladanan mempertemukan peserta didik dengan contoh perilaku yang dapat diamati secara langsung. Penelitian mengenai pembiasaan salat Duha menempatkan kegiatan keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter religius (Kamila et al., 2025). Kajian lain menegaskan pentingnya guru dalam membangun moral peserta didik melalui pendidikan agama dan keteladanan (Judrah et al., 2024; Lestari & Mahrus, 2025). Integrasi nilai Islam dalam kegiatan dan kurikulum juga relevan agar praktik keagamaan tidak terpisah dari proses pembelajaran (Juliana & Yasin, 2025).

MTs Al'Imaroh menerapkan sejumlah kegiatan keagamaan, seperti dzikir, doa, shalawat, salat Duha, salat Zuhur dan Asar, puasa Senin–Kamis, dan MABIT. Guru juga memberikan nasihat serta contoh perilaku dalam pembinaan akhlak. Pada saat yang sama, madrasah perlu mengelola fasilitas dan jadwal kegiatan di lingkungan yang digunakan bersama oleh beberapa jenjang pendidikan. Situasi ini penting dikaji karena kegiatan pembinaan dan pengondisian belajar harus mengakomodasi perbedaan pengalaman religius peserta didik serta penggunaan ruang secara bersama-sama.

Berdasarkan naskah sumber, sekitar separuh peserta didik MTs berasal dari sekolah dasar negeri sehingga latar belakang pembiasaan keagamaannya tidak seluruhnya sama. Perbedaan tersebut tidak dengan sendirinya menunjukkan kelemahan karakter peserta didik, tetapi mengindikasikan perlunya strategi pendampingan yang bertahap dan tidak seragam. Selain itu, keberadaan unit RA, SD, MI, SMP, MTs, dan MA di satu lingkungan pendidikan memerlukan koordinasi penggunaan fasilitas serta pelaksanaan kegiatan. Kedua kondisi tersebut memberikan konteks yang spesifik bagi pengelolaan peserta didik berbasis nilai Islam di MTs Al'Imaroh.

Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: bagaimana penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan peserta didik di MTs Al'Imaroh; bagaimana penerapan tersebut berkaitan dengan suasana belajar yang kondusif; dan faktor apa yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya? Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan praktik pembiasaan dan keteladanan, menganalisis pengelolaan lingkungan belajar, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang muncul di lapangan. Secara teoretis, penelitian diharapkan memperkaya pembahasan

mengenai keterkaitan manajemen peserta didik, pendidikan karakter, dan iklim belajar madrasah. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi bahan refleksi bagi pengelola madrasah dan guru dalam meningkatkan konsistensi pembinaan, koordinasi kegiatan, dan pelayanan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pengelolaan peserta didik berbasis nilai-nilai Islam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga dapat menggambarkan proses pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, serta pembentukan lingkungan belajar yang kondusif secara sistematis. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian (Aini & Darmiyanti, 2026) yang menggunakan metode kualitatif studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami strategi pengelolaan kelas berbasis lingkungan pesantren dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena tujuan utamanya adalah memperoleh pemahaman kontekstual tentang proses pengelolaan peserta didik, bukan menghitung besaran pengaruh suatu program. Pendekatan ini relevan untuk menelaah bagaimana kegiatan keagamaan dilaksanakan, bagaimana guru membimbing dan memberi teladan, serta bagaimana ruang dan aktivitas madrasah diatur agar mendukung pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Islam Al'Imaroh; naskah sumber mencantumkan tanggal pengambilan data 18 September 2026.

Informan yang disebutkan dalam manuskrip asli adalah kepala madrasah dan guru. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh penjelasan tentang kebijakan dan praktik pembinaan; observasi untuk mencermati kegiatan keagamaan, keteladanan pendidik, perilaku peserta didik, serta kondisi lingkungan; dan dokumentasi untuk memeriksa jadwal, tata tertib, program kegiatan, serta fasilitas pendukung. Ketiga sumber informasi tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang dikaji.

Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema yang telah menjadi fokus penelitian, yakni pembiasaan nilai Islam, keteladanan dan pembinaan akhlak, disiplin peserta didik, pengelolaan lingkungan fisik dan kegiatan, serta situasi pembelajaran. Temuan dari wawancara kemudian dibaca bersama hasil observasi dan dokumen agar penyajian hasil tidak hanya bertumpu pada satu jenis data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan kesesuaian antara praktik yang dilaporkan dan kondisi yang diamati.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian operasional pengelolaan peserta didik berbasis nilai-nilai Islam

Pengelolaan peserta didik berbasis nilai-nilai Islam pada penelitian ini merujuk pada penyelenggaraan kegiatan, pembinaan perilaku, pengaturan fasilitas, dan pendampingan peserta didik dengan menjadikan nilai religius dan akhlak sebagai orientasi pelaksanaannya. Konsep tersebut mencakup tiga unsur saling berkaitan: (1) pembiasaan keagamaan sebagai pengalaman praktik; (2) keteladanan dan pembinaan

guru sebagai penguatan nilai; serta (3) penataan lingkungan, waktu, dan fasilitas sebagai prasyarat terbentuknya kegiatan belajar yang tertib. Pengertian ini menempatkan pengelolaan peserta didik sebagai proses pendidikan menyeluruh, bukan semata administrasi kedisiplinan.

Pembiasaan Keagamaan Sebagai Strategi Pembinaan Karakter

Temuan utama pertama menunjukkan bahwa pembiasaan religius dijalankan melalui dzikir bersama, doa, shalawat, salat Duha, salat Zuhur dan Asar, puasa Senin–Kamis yang dalam manuskrip disebut terlaksana dua kali dalam sebulan, serta MABIT. Pelaksanaan dzikir dilakukan secara bertahap: peserta didik mengikuti bacaan berulang tanpa langsung dituntut menghafal seluruhnya. Pola ini memperlihatkan pendekatan pembelajaran yang memperhitungkan proses penyesuaian dan pengulangan.

Dari sisi pengelolaan peserta didik, kegiatan tersebut berfungsi sebagai rutinitas yang memberi struktur pada aktivitas harian dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam praktik nilai religius. Temuan ini sejalan secara tematis dengan kajian tentang pembiasaan ibadah untuk mendukung karakter religius dan kedisiplinan (Kamila et al., 2025; Maulana et al., 2025). Meski demikian, data yang tersaji belum memungkinkan penilaian terukur terhadap perubahan karakter masing-masing peserta didik. Kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah bahwa program pembiasaan telah dilaksanakan dan diamati sebagai bagian dari kehidupan madrasah.

Keteladanan Guru Dan Pembinaan Akhlak

Temuan kedua memperlihatkan bahwa guru dan pembimbing tidak hanya mengarahkan peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan, tetapi juga memberi contoh melalui sikap sehari-hari, nasihat, dan pembinaan karakter. Guru membimbing peserta didik agar menghormati pendidik, menjaga kesopanan, mematuhi jadwal, dan bertanggung jawab pada kegiatan sekolah. Nilai keislaman juga dihubungkan dengan materi pembelajaran agar tidak berhenti pada ritual terpisah dari aktivitas akademik.

Keteladanan menjadi penting karena perilaku konkret pendidik menyediakan rujukan yang dapat diamati dan ditiru peserta didik. Penjelasan ini didukung pembahasan literatur tentang peran guru dalam pembentukan disiplin, tanggung jawab, dan akhlak (Lestari & Mahrus, 2025; Subardi & Irfan, 2025). Dalam konteks MTs Al'Imaroh, konsistensi antara pesan moral dan perilaku guru merupakan prasyarat agar pembinaan tidak dipersepsikan sebatas tuntutan aturan.

Penataan Fasilitas Dan Kegiatan Sebagai Unsur Lingkungan Kondusif

Temuan ketiga berkaitan dengan pengelolaan lingkungan fisik dan aktivitas peserta didik. Naskah melaporkan ketersediaan pendingin ruangan di setiap kelas sebagai upaya mengurangi ketidaknyamanan akibat cuaca panas. Selain itu, lokasi kantin dan penggunaan tempat ibadah diatur berdasarkan jenjang pendidikan. Peserta didik putri MTs menggunakan aula, sedangkan peserta didik putri MA menggunakan ruang kelas atau aula MA. Pengaturan ini dilengkapi jadwal serta

pendampingan oleh pembimbing.

Penataan fasilitas menunjukkan bahwa iklim belajar kondusif memerlukan perpaduan antara aspek fisik dan sosial. Ruang yang nyaman dapat mendukung konsentrasi, sedangkan pembagian tempat dan jadwal dapat mengurangi tumpang tindih kegiatan (Azaria et al., 2025). Dalam penelitian ini, keterkaitan tersebut disampaikan sebagai penjelasan kontekstual atas praktik di madrasah, bukan sebagai hasil pengukuran eksperimental tingkat kenyamanan atau capaian belajar.

Suasana Pembelajaran Dan Temuan Utama

Berdasarkan wawancara guru serta observasi yang dilaporkan, peserta didik dibimbing untuk mendengarkan penjelasan, menghormati guru, menjaga sikap, dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Peneliti menggambarkan suasana kelas sebagai lebih tenang dan khidmat. Perilaku tersebut menjadi indikator deskriptif bahwa nilai-nilai Islam dipraktikkan tidak hanya pada saat ibadah, tetapi juga dalam interaksi belajar sehari-hari.

Dengan demikian, hasil penelitian terutama menjawab pertanyaan tentang bentuk implementasi dan gambaran suasana pembelajaran: kegiatan keagamaan terjadwal, keteladanan guru, dan pengaturan kegiatan berlangsung bersamaan dengan praktik ketertiban peserta didik. Akan tetapi, karena tidak tersedia data pembanding atau pengukuran perubahan sebelum dan sesudah program, hubungan tersebut sebaiknya dibahas sebagai kontribusi yang teramati dan dipersepsikan, bukan bukti sebab-akibat langsung.

Faktor Pendukung, Penghambat, Dan Tantangan Pelaksanaan

Faktor pendukung yang tercermin dalam deskripsi penelitian adalah keberadaan program pembiasaan terjadwal, keterlibatan kepala madrasah dan guru dalam pembinaan, fasilitas kelas serta tempat kegiatan, dan pengaturan aktivitas menurut jenjang. Kesinambungan bimbingan merupakan kekuatan pelaksanaan karena karakter peserta didik dibangun melalui proses yang berulang dan membutuhkan contoh yang konsisten (Abdurahman et al., 2025; Judrah et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan adanya dua tantangan utama dalam pengelolaan peserta didik berbasis nilai-nilai Islam di MTs Al'Imaroh. Pertama, sekitar 50% peserta didik berasal dari sekolah dasar negeri dengan latar belakang pengalaman dan pembiasaan keagamaan yang beragam. Kondisi tersebut memerlukan proses adaptasi, pendampingan, serta pembinaan keagamaan secara bertahap dan berkelanjutan, tanpa menggeneralisasi tingkat religiositas peserta didik berdasarkan asal sekolahnya. Kedua, keberadaan beberapa unit pendidikan dalam satu kawasan menuntut pengelolaan fasilitas dan kegiatan secara terkoordinasi, terutama dalam penggunaan ruang belajar, kantin, sarana ibadah, serta pengaturan jadwal kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang efektif antarpengelola lembaga, pembagian jadwal yang terstruktur, serta kerja sama antara pihak madrasah dan orang tua untuk mendukung keberhasilan pembinaan karakter Islami dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif (Arifin & Nurhakim, 2025; Ulfa, 2024).

Penguatan program pembinaan peserta didik perlu diarahkan pada penetapan

indikator keberhasilan yang jelas dan terukur, meliputi keteraturan kehadiran dalam kegiatan keagamaan, kepatuhan terhadap jadwal yang telah ditetapkan, keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai program pembinaan, serta pembiasaan sikap saling menghormati terhadap guru dan sesama peserta didik. Penerapan indikator tersebut diharapkan dapat mendukung proses evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga pengelolaan peserta didik berbasis nilai-nilai Islam dapat berjalan lebih efektif dalam membentuk karakter religius, meningkatkan kedisiplinan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Sintesis Temuan Penelitian

Aspek	Temuan pada naskah sumber	Makna bagi pengelolaan peserta didik
Pembiasaan religius	Dzikir, doa, shalawat, salat, puasa dua kali per bulan, dan MABIT	Rutinitas sebagai media pembinaan nilai dan disiplin
Keteladanan pendidik	Nasihat, contoh perilaku, pembinaan akhlak	Keselarasan antara nilai yang diajarkan dan praktik guru
Fasilitas dan jadwal	AC, pengaturan kantin, ruang ibadah, pembagian kegiatan	Kenyamanan dan ketertiban aktivitas antarkelompok
Suasana belajar	Peserta didik diarahkan menjaga sikap dan menghormati guru	Indikasi deskriptif iklim belajar tertib dan tenang
Hambatan	Keragaman latar belakang siswa; banyak unit pendidikan pada satu kawasan	Kebutuhan orientasi bertahap dan koordinasi lintas-unit

Catatan. Tabel disusun berdasarkan hasil analisis dan sintesis temuan penelitian untuk memperjelas aspek-aspek utama yang dikaji.

Implikasi Praktis Pengelolaan Madrasah

Hasil penelitian menyarankan perlunya tata kelola pembinaan yang menghubungkan program keagamaan, peran guru, serta pengaturan lingkungan. Secara praktis, madrasah dapat mempertahankan pembiasaan religius yang sudah berlangsung, menyusun pembagian tugas pendamping secara jelas, mengoordinasikan pemanfaatan fasilitas antarsatuan pendidikan, dan membangun komunikasi berkala dengan orang tua. Pengembangan dokumentasi kegiatan dan indikator evaluasi sederhana dapat membantu madrasah meninjau keberlanjutan program secara lebih sistematis. Usulan ini merupakan implikasi dari analisis temuan, sehingga penerapannya tetap perlu disesuaikan dengan sumber daya dan kebijakan lembaga.

KESIMPULAN

Pengelolaan peserta didik berbasis nilai-nilai Islam di MTs Al'Imaroh dilaksanakan melalui tiga ranah utama, yaitu pembiasaan keagamaan, keteladanan

serta pembinaan guru, dan penataan fasilitas maupun kegiatan sekolah. Pembiasaan dzikir, doa, shalawat, salat, puasa, serta MABIT diintegrasikan dengan pembinaan sikap dan disiplin. Ketersediaan fasilitas serta pengaturan penggunaan ruang mendukung penyelenggaraan kegiatan yang lebih tertib. Wawancara dan observasi yang dilaporkan menunjukkan suasana pembelajaran yang tenang, khidmat, dan ditandai dengan perilaku menghormati guru.

Tantangan pelaksanaan terutama berkaitan dengan keragaman latar belakang pendidikan peserta didik dan keberadaan beberapa jenjang pendidikan dalam satu lingkungan. Karena itu, pengelola madrasah disarankan memperkuat pendampingan berjenjang, keselarasan keteladanan guru, komunikasi dengan orang tua, serta koordinasi jadwal dan ruang bersama. Penelitian berikutnya disarankan melibatkan informan yang lebih beragam, termasuk peserta didik dan orang tua, melakukan pengamatan dalam jangka waktu lebih panjang, serta menyusun indikator yang memungkinkan evaluasi perubahan karakter dan iklim belajar secara lebih terukur. Pendekatan studi multisitus atau metode campuran juga dapat digunakan untuk menelaah keterterapan temuan di madrasah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). *Pendidikan Karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Aini, N. K., & Darmiyanti, A. (2026). Teacher Strategies for Classroom Management Based on the Pesantren Environment to Enhance Learning Effectiveness at Madrasah Aliyah Fathonul Burhan. *Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(3), 328–338. https://doi.org/10.65118/alim.v2i3.61

Arifin, S., & Nurhakim, M. (2025). *Strategi penguatan pendidikan agama Islam di sekolah*. UMMPress.

Azaria, R., Luthfia, A. Z., Aini, A. N., Sa'adah, B., Wulandari, C., Nurazizah, C. H., & Iskandar, S. (2025). Pendekatan Dan Strategi Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(04), 452–464. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39163

Aziz, A., & Yusuf, A. A. (2026). Integrating a Love-Based Curriculum into Islamic Religious Education for Character Development in the Digital Era: An Integrative Literature Review. *Journal of Islamic Education Research*, *7*(3), 417–438. https://doi.org/10.35719/jier.v7i3.577

Firdiansyah, F., & Hendrawati, T. (2023). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model problem based learning. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *7*(2), 292–303. https://doi.org/10.24127/att.v7i2.2973

Hendrawati, T. (2025). *Pengelolaan Pendidikan Islami: Optimalisasi Sumber Daya dan teknologi di Era Society 5.0*. PT Penerbit Qriset Indonesia.

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya

Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37. https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282

Juliana, J., & Yasin, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, *3*(1), 79–88. https://doi.org/10.71382/sinova.v3i1.222

Kamila, N., Al-Afthoni, F. Z., & Nada, N. U. Q. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 04 Mundurejo. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, *1*(01), 74–88. https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2132

Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*, *4*(2), 32–45. https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137

Maulana, I., Haris, A., & Ihwan, I. (2025). Pengaruh Pembiasaan Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima: Pengaruh Pembiasaan Ibadah terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, *9*(1), 259–269. https://doi.org/10.52266/El-Muhbib.V9i1.4276

Subardi, K., & Irfan, A. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(01), 55–67. https://doi.org/10.57210/qalam.v6.i01.74

Ulfa, L. (2024). *Strategi guru pendidikan agama islam dalam membina karakter islami peserta didik di SMP N 1 Sragi Kabupaten Pekalongan*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.